

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semakin kompleks perekonomian suatu masyarakat dan semakin kompleksnya transaksi keuangan yang dilakukan, maka mengakibatkan perlunya suatu kompetensi yang tinggi dari seorang auditor dalam melakukan audit. Tujuan akhir dari proses auditing adalah menghasilkan laporan audit. Laporan audit inilah yang digunakan oleh auditor untuk menyampaikan pernyataan atau pendapatnya (opini) kepada para pemakai laporan keuangan sehingga bisa dijadikan acuan bagi pemakai laporan keuangan dalam membaca sebuah laporan keuangan (Arens, 2008).

Akuntan publik atau auditor independen dalam tugasnya mengaudit perusahaan klien memiliki posisi yang strategis sebagai pihak ketiga dalam lingkungan perusahaan klien yakni ketika akuntan publik mengemban tugas dan tanggung jawab dari pihak internal (manajemen) untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan yang dikelolanya. Dalam hal ini manajemen ingin supaya kinerjanya terlihat selalu baik dimata pihak eksternal perusahaan (pimpinan perusahaan, pemegang saham, pemerintah, kreditur dan karyawan) terutama pemilik (prinsipal). Akan tetapi disisi lain, pemilik (prinsipal) menginginkan supaya auditor melaporkan dengan sejujurnya keadaan yang ada pada perusahaan

yang telah dibiayainya. Dari uraian di atas terlihat adanya suatu kepentingan yang berbeda antara manajemen dan pemakai laporan keuangan.

Peran auditor sebagai pihak yang netral dan independen sangat dibutuhkan dalam menilai kewajaran laporan keuangan yang akan menumbuhkan dan meningkatkan kepercayaan para pemakai informasi laporan keuangan. Diharapkan auditor dapat menjalankan tugasnya, yakni melakukan pemeriksaan secara sistematis dan kritis terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh pengelola suatu entitas beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, sehingga pada akhirnya dapat memberikan opini yang tepat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

Pemberian opini audit yang tepat dan sesuai dengan kriteria-kriteria yang ditetapkan dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) sangat penting agar hasil audit tidak menyesatkan para pengguna yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan. Faktor – faktor yang dapat mempengaruhi ketetapan pemberian opini audit yaitu, etika, keahlian audit, akuntabilitas, situasi audit, pengalaman, independensi, dan skeptisme profesional auditor, oleh karena itu audit harus dilakukan sebaik-baiknya agar tercapainya suatu tujuan. (Tiana dan Diana: 2013)

Dalam menjalankan tugasnya, auditor harus mematuhi Prinsip Etika Profesi yang telah ditetapkan oleh IAPI (Institut Akuntan Publik Indonesia). Dengan mematuhi kode etik tersebut, kualitas jasa auditor pun, dalam hal ini opini yang akan diberikannya, akan menjadi lebih tepat. Begitu pentingnya opini yang

diberikan oleh auditor bagi sebuah perusahaan, maka seorang auditor harus mempunyai keahlian dan kompetensi yang baik untuk mengumpulkan dan menganalisa bukti-bukti audit sehingga bisa memberikan opini yang tepat. Independensi merupakan hal yang melekat pada diri auditor. Auditor harus independen dalam program audit, independensi dalam verifikasi dan independensi dalam pelaporan yang menjadi syarat mutlak yang harus dimiliki oleh setiap auditor (Dita Justiana, 2010).

Pemberian opini tergantung pada faktor kompetensi dan independensi. Kompetensi dan Independensi yang dimiliki auditor dalam penerapannya akan terkait dengan etika. Akuntan mempunyai kewajiban menjaga standar perilaku etis tertinggi mereka kepada organisasi dimana mereka bernaung, profesi mereka, masyarakat dan diri mereka sendiri dimana akuntan mempunyai tanggung jawab menjadi kompeten dan menjaga integritas dan objektivitas mereka (Nugrahaningsih, 2005).

Dari uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul:
“PENGARUH ETIKA, AKUNTABILITAS, KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI TERHADAP OPINI AUDIT”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah etika berpengaruh terhadap opini auditor ?
2. Apakah akuntabilitas berpengaruh terhadap opini auditor ?
3. Apakah kompetensi berpengaruh terhadap opini auditor ?
4. Apakah independensi berpengaruh terhadap opini auditor ?
5. Apakah etika, akuntabilitas, kompetensi dan independensi berpengaruh terhadap opini auditor ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1 Mengetahui pengaruh etika berpengaruh terhadap opini auditor.
- 2 Mengetahui pengaruh akuntabilitas berpengaruh terhadap opini auditor.
- 3 Mengetahui pengaruh kompetensi berpengaruh terhadap opini auditor.
- 4 Mengetahui pengaruh independensi berpengaruh terhadap opini auditor.
- 5 Mengetahui pengaruh etika, akuntabilitas, kompetensi dan independensi terhadap opini auditor.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya:

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan penulis tentang bagaimana pengaruh pengaruh etika, akuntabilitas, kompetensi dan independensi terhadap opini auditor.

2. Auditor

Auditor diharapkan melakukan pengambilan keputusan yang etis, dapat dipertanggungjawabkan, independen dengan keahlian audit yang dimiliki berdasar Standar Professional Akuntan Publik (SPAP) sehingga auditor tersebut dapat memberikan opini audit dengan tepat.

3. Bagi Pemakai Jasa Akuntan

Agar klien auditor mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan etika, akuntabilitas, kompetensi dan independensi terhadap opini audit. Selain itu, diharapkan kepada klien auditor dapat terus mempertahankan keberlangsungan usahanya sesuai aturan bisnis yang legal dan tidak melakukan manipulasi bisnis yang dapat merugikan pihak-pihak lain seperti stakeholder, investor, pemegang saham, dan yang lainnya.